

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi keadaan tubuh keseluruhan (Wulandari dkk, 2017). Kesehatan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri. Gangguan kesehatan mulut akan berdampak pada kinerja seseorang (Putri dkk, 2011)

Tubuh diibaratkan sebagai rumah maka rongga mulut merupakan pintu masuk. Pintu masuk ini dilengkapi furniture lengkap (gigi, lidah, dan saliva) dalam satu kesatuan. Hal buruk dapat terjadi apabila pintu masuk tersebut rusak. Kerusakan pada satu bagian akan menyebabkan gangguan terhadap seluruh ruangan (Ferry dan Angeline, 2018). Kebersihan mulut yang tidak dipelihara dengan baik dapat menimbulkan berbagai penyakit yang muncul di dalam rongga mulut. Kebersihan mulut yang baik menggambarkan kesehatan umum yang baik, sebaliknya kebersihan mulut yang buruk menggambarkan kondisi kesehatan yang buruk pula (Basuni dkk, 2014). Kebersihan gigi dan mulut dapat menentukan besar kecilnya resiko terserang penyakit gigi dan mulut. Tingkat kebersihan gigi dan mulut

dipengaruhi oleh cara pembersihannya yang benar serta dipengaruhi oleh jenis makanan yang dikonsumsi (Wati, 2011)

Selama kehamilan terjadi perubahan pada rongga mulut terkait dengan perubahan hormonal, perubahan pola makan, perubahan perilaku dan berbagai keluhan seperti ngidam, mual, dan muntah. Wanita hamil menjadi sangat rentan terhadap penyakit gingiva dan penyakit periodontal akibat dari kebiasaan mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Angraini dan Andreas, 2015). Selama kehamilan, hampir semua sistem organ termasuk gastrointestinal mengalami perubahan fisiologi. Mual dan muntah dialami sekitar 60%-70% perempuan pada trimester pertama kehamilan dan bersifat *self-limiting*. Perubahan yang terjadi selama kehamilan akan kembali normal setelah selesainya masa persalinan dan laktasi (Firmansyah, 2014).

Beberapa wanita hamil mengeluhkan rasa asam dan tidak enak pada mulutnya pada awal masa kehamilan. Rasa asam pada mulut wanita hamil terjadi karena mual dan muntah yang menyebabkan asam lambung naik hingga ke rongga mulut sehingga kadar asam di dalam mulut meningkat (Habib dkk, 2018). Rasa mual menyebabkan ibu hamil cenderung ingin mengonsumsi makanan atau minuman manis untuk mengurangi rasa mualnya dan efek muntah menyebabkan suasana mulut ibu hamil menjadi asam (Ferry dan Angeline, 2018). Perilaku muntah yang berkepanjangan dapat menyebabkan permukaan lingual dari gigi anterior terpapar asam lambung dan menyebabkan *pH* saliva berubah menjadi semakin asam (Arumugham, 2018). Makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil bersifat

manis dan lengket dimetabolisme oleh bakteri dalam mulut menghasilkan asam yang dapat merusak lapisan gigi, sehingga terjadinya asam dalam mulut selama proses kehamilan dapat berlangsung lebih besar (Kemenkes RI, 2016). Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang tidak benar menyebabkan mudahnya penumpukan plak, material alba, dan kalkulus yang dapat merugikan kesehatan periodontal. Kebersihan mulut yang jelek dapat menyebabkan terjadinya komplikasi seperti tonsillitis, gingivitis, halitosis, *xerostomia*, pembentukan plak dan karies gigi (Basuni dkk, 2014).

Mual dan muntah menyebabkan perubahan dalam pemeliharaan kebersihan gigi ibu hamil. Perasaan takut akan muntah, timbulnya perdarahan gigi saat menggosok gigi, atau ibu terlalu lelah dengan kehamilannya, hingga rasa mual menyebabkan ibu hamil menjadi malas menyikat gigi bahkan cenderung ingin cepat menyelesaikan (Hermawan, 2010; Ferry dan Angeline, 2018). Kondisi ini menambah penumpukan plak sehingga memperburuk keadaan, mengakibatkan jaringan gusi mudah terserang infeksi dan dapat berlanjut menyerang akar gigi serta dinding alveolus. Pembengkakan yang terjadi di luar dan di dalam mulut bila diabaikan lama-kelamaan mengakibatkan gigi akan goyang dan harus dicabut (Santoso dan Sutomo, 2017).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Nasional 2018, hanya 2,8% penduduk Indonesia yang melakukan perilaku menyikat gigi yang benar 2 kali sehari yakni pagi dan malam. Kemudian provinsi Sulawesi selatan merupakan provinsi yang memiliki masalah gigi dan mulut yang cukup

tinggi sekitar 69%, lebih tinggi dari prevalensi nasional yang hanya 57,6% (Kemenkes RI, 2018).

Puskesmas Rembon merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Tana Toraja yang berada di wilayah kerja Kecamatan Malimbong Balepe'. Wilayah puskesmas Rembon meliputi 1 Kecamatan yang terdiri dari 1 Kelurahan, yaitu Kelurahan Malimbong dan 5 desa dengan luas wilayah $\pm 211,5$ km². Jumlah penduduk dalam wilayah ini tahun 2018 sebanyak 9.824 jiwa, dengan jumlah KK 2.300. Tercatat pelayanan ibu hamil K1 (pelayanan antenatal 1 kali kontak trimester pertama dengan petugas kesehatan) pada tahun 2018 sebanyak 179 orang dan K4 (pelayanan antenatal keempat pada trimester ketiga) sebanyak 176 orang (Profil Puskesmas Rembon, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 orang responden ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Rembon, diperoleh 60% OHI-S ibu hamil termasuk kategori buruk dan 30% termasuk kategori sedang dan 10% kategori baik. Ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan sebagian besar mengakui tidak begitu memperhatikan kebersihan giginya disebabkan rasa mual yang dideritanya sejak memasuki awal kehamilan. Pengetahuan ibu hamil terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut hanya 16% ibu hamil yang menerima pendidikan kesehatan gigi dan mulut (Anggraini dan Andreas, 2015).

Ibu hamil rutin memeriksakan kehamilannya namun sering mengabaikan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulutnya. Kepercayaan atau mitos yang ada pada ibu-ibu hamil di pedesaan bahwa ibu hamil pasti akan mengalami gigi goyah, berlubang, atau terserang gangguan kesehatan mulut lainnya (Machfoedz dan Zein, 2012). Ibu hamil percaya bila selama kehamilan harus menghindari perawatan gigi sehingga belum menyadari bahwa munculnya penyakit gigi bukan karena mitos tetapi disebabkan karena kurang memperhatikan kebersihan mulutnya. Kepercayaan tentang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut semakin memperparah kesehatan gigi dan mulut ibu hamil. Sisa makanan yang tertinggal di rongga mulut difermentasi oleh bakteri kurang baik kemudian menghasilkan asam yang dapat menghancurkan gigi hingga mengakibatkan gigi berlubang. Sejauh ini penelitian tentang mengukur derajat keasaman (*pH*) saliva pada ibu hamil belum pernah dilakukan di Puskesmas Rembon.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik perlu melakukan penelitian untuk menguji hubungan kebersihan gigi pada ibu hamil dengan derajat keasaman (*pH*) saliva.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan “apakah ada hubungan antara kebersihan gigi pada ibu hamil dengan derajat keasaman (*pH*) saliva”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk diketahuinya hubungan antara kebersihan gigi pada ibu hamil dengan derajat keasaman (*pH*) saliva.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya kebersihan gigi dan mulut melalui pemeriksaan OHI-S pada ibu hamil di Puskesmas Rembon, Kabupaten Tana Toraja;
- b. Diketahuinya derajat keasaman (*pH*) saliva pada ibu hamil di Puskesmas Rembon, Kabupaten Tana Toraja.
- c. Diketahuinya hubungan usia kehamilan dengan derajat keasaman (*pH*) saliva pada ibu hamil di Puskesmas Rembon, Kabupaten Tana Toraja.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah mengenai promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut pada ibu-ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rembon, Kecamatan Malimbong Balepe', Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan informasi tentang kebersihan gigi pada ibu hamil dan derajat keasaman (*pH*) saliva di wilayah kerja Puskesmas Rembon. Sebagai bahan perbandingan untuk

penelitian selanjutnya serta memberi masukan dan tambahan bacaan yang dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa maupun pembaca pada umumnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi

Dapat digunakan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan, tambahan informasi dan sumber bacaan bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

b. Bagi Lahan Penelitian

Sebagai masukan dan acuan untuk peningkatan penyelenggaraan program kesehatan gigi dan mulut dimasa akan datang, terutama dalam upaya kegiatan promotif dan preventif di Puskesmas Rembon. Menambah pengetahuan dan bahan informasi khususnya pada petugas terapis gigi dan bidan Puskesmas Rembon sehingga dapat bekerja sama melakukan pencegahan serta meminimalisir akan terjadinya penyakit gigi dan mulut pada ibu-ibu hamil kedepannya.

c. Bagi Responden

Sebagai bahan informasi kepada masyarakat khususnya kepada ibu hamil tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut selama kehamilan sehingga timbul

kesadaran untuk selalu menjaga kebersihan gigi dan rongga mulutnya

d. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman di bidang kesehatan gigi dan mulut sehingga menambah wawasan peneliti, khususnya pada cara penghitungan indeks OHI-S dan pengukuran *pH* saliva.

F. Keaslian Penelitian

Adapun penelitian serupa dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Fatimah, dkk (2018) dengan judul “Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan *pH* Saliva Pada Mahasiswa Perokok di Asrama Mahasiswa Kalimantan Selatan di Yogyakarta”. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel terpengaruh yaitu mengukur *pH* saliva. Perbedaan penelitian ini terdapat pada obyek diteliti yaitu pada mahasiswa perokok, waktu, dan lokasi penelitian.
2. Wati, dkk (2011) dengan judul “Hubungan Perilaku Ibu Hamil Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) Masa Kehamilan di Puskesmas Pandanwangi Malang”. Persamaan penelitian ini terdapat pada obyek penelitian yaitu pada ibu hamil dan pada variabel yang akan diteliti mengetahui indeks OHI-S. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel pengaruh yaitu mengenai perilaku, waktu, dan lokasi penelitian.

3. Warongan, dkk (2015) dengan judul “Gambaran Status Gingiva Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bahu Manado”. Persamaan penelitian ini terdapat pada obyek penelitian yaitu pada ibu hamil. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel yang diteliti yaitu mengetahui status gingiva, waktu, dan lokasi penelitian.